BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha atau cara untuk memperoleh pengetahuan sebagai pembentuk dalam mengembangkan potensi siswa serta sebagai pembentuk karakter dan keprbadaian siswa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang harus diterima oleh semua orang yang dapat merubah seseoarang menjadi lebih baik dengan memberikan bimbingan baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan pembentukan sikap. Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan meghasilkan siswa yang berguna bagi semua orang.

> Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi siswa menjadi siswa yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan membentuk karakter siswa menjadi seorang yang bermoral, berakhlak mulia, tanggung jawab, toleran dan berperilaku baik.

---

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* hal. 2

Pendidikan pertama seorang anak diperoleh dari keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dalam memperoleh pendidikan bagi anak juga sebagai pembentuk karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu orangtua hendaknya mampu mendidik dan mengajarkan untuk berbuat baik. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam mengajarkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak untuk berbuat baik dan mencegah perlaku buruk bagi anak. Pendidikan karakter lebih menanamkan kebiasaan baik dan harus terus dilakukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang akan datang.

Tidak hanya lingkungan keluarga tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat menjadi tempat yang dapat mepengaruhi pembetukan karakter siswa. Sekolah selain menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Sekolah juga menjadi tempat pembentukan karakter dan kepribadian bagi siswa yang dapat memberikan pengaruh baik untuk kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting dan harus dimiliki anak sejak dini adalah kejujuran. Jujur adalah kecenderungan untuk berbuat atau berperilaku yang sesungguhnya dengan apa adanya, tidak mengada-ada, tidak berbohong, tidak mengurangi, dan tidak menambah, serta tidak menyembunyikan informasi.

Kejujuran adalah perilaku yang mementingkan kebenaran atau kenyataan yang ada, tidak berbuat curang atau berbohong, berkata apa adanya, tidak

menyembunyikan suatu informasi, serta bertindak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.[2]

Dengan begitu, kejujuran adalah sikap yang sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah untuk menciptakan siswa yang berperilaku apa adanya, tidak mengada-ada, mandiri, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab untuk kehidupan sehari-hari dan yang akan datang.

Sifat jujur merupakan sifat yang sangat penting dan harus diterapkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menerapkan kejujuran dalam kehidupan seseorang memiliki kedudukan yang tinggi di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 119,sebagai berikut:

قَالَ اللهُ هَذَا يَوْمَ يَنفَعُ الصَّدِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ

رَّضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ **[119]**

Artinya:

"Allah berfirman, “Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari sebenarnya. Mereka memperoleh Surga yang mengalir di bawahnnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.”(Q.S Al-Maidah ayat 119)[3]

Dalam Q.S Al-Maidah ayat 119, dijelaskan bahwa balasan bagi orang yang berbuat kebenaran (kejujuran) adalah surga. Maka berbuat jujurlah karena orang jujur adalah orang yang memilki keberuntungan paling besar di akhirat dan di ridhoi Allah SWT.

---

[2] Erlisa Ungusari, *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 3.

[3] Menteri Agama dan Menteri P dan K, *Al-Qur'an Terjemahan Ibrahim*, (Surabaya: Pustaka eLBa, 2012), hal. 128

Kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh semua orang salah satunya siswa. Namun pada kenyataanya kejujuran akan kalah dengan siswa yang pintar, cerdas dan megetahui segala hal yang bisa mengaharumkan nama sekolah. Pada dasarnya siswa yang pintar namun tidak memiliki moral, akhlak dan *attitidue* yang baik juga tidak ada gunanya untuk kehidupan siswa dan orang lain. Dalam pendidikan tidak hanyamengajarkan pengetahuan (*kognitif*) kepada siswa tetapi juga ketrampilan (*psikomotorik*) dan kemampuan siswa dalam bersikap (*afektif*) seperti tanggung jawab, toleransi, maupun kejujuran. Maka dari itu kejujuran harus ditetapkan dalam pendidikan yang menjadi penunjang majunya pendidikan.

Pendidikan di Indonesia masih memandang prestasi siswa dilihat dari hasil belajar atau nilai yang diperoleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa dapat berlaku tidak jujur di sekolah dengan menyontek untuk memperoleh nilai yang tinggi. Selain itu tekanan orang tua yang menginginkan anaknya untuk memporeleh nilai tinggi menjadi faktor penyebab siswa melakukan menyontek. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* menurut Maulida Fitri, et. all., bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek yaitu siswa malas belajar,

takutgagal, tekanan orang tua untuk mendapatkan nilai atau peringkat kelasdan masalah kecerdasan siswa.[4]

Hal ini dilihat dari cara siswa ketika menyontek untuk memperoleh nilai tinggi. Seperti dalam penelitian Agustin, Sano, dan Ibrahim dalam naskah publikasi yang berjudul *Kejujuran Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Situasi Ujian* mengatakan bahwa:

> Perilaku menyontek siswa tergolong tinggi pada bentuk perilaku *independent-planned* (menggunakan catatan ketika ulangan, atau membawa jawaban yang telah dipersiapkan sebelum ulangan) yaitu dengan presentase sebesar 71,2%. Dan *social active* (menyalin atau melihat jawaban orang lain) degan presntase sebesar 68,4% siswa.[5]

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari Kustiwi dalam naskah publikasi yang berjudul *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama*menunjukkan bahwa:

> Peran guru terhadap siswa dalam tindakan menyontek membawa pengaruh yang cukup besar (54,4%), selain itu internet juga membawa peran penting bagi siswa (27,8%) dalam memperoleh informasis. Pemanfaatan media internet sebagai sarana untuk menyontek dengan cara mengutip didapatkan data sebanyak 50,6%. Siswa yang melakukan tindakan *copy paste* dari internet sebanyak 41,8% dan yang melakukan *copy paste* dari teman sebanyak 6,3% dengan tujuan untuk mempercepat penyelesaian tugas. Motivasi siswa menyontek yaitu keinginan untuk menghindari kegagalan (24,1%) serta dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk mencapai prestasi yang maksimal.[6]

---

[4] Maulida Fitri, et. all., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Negeri Dalam Wilayah Kota Takengon,"*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling,* Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 26, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/2058-11482-1-PB.pdf , diakses 20 Juni 2020

[5] Yuyun Kasmaningsih, *Kejujuran Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Situasi Ujian*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 2-3.

[6] Erlisa Ungusari, *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik,* ……., hal. 2.

Sikap tidak jujur siswa di lingkungan sekolah yang berupa perilaku menyontek untuk mendapatkan nilai yang tinggi sebagai bukti prestasi siswa sudah menjadi hal biasa dikalangan siswa. Perilaku menyontek tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa yang akan menyebabkan siswa "tidak berprestasi secara independen, tidak bertanggung jawab, kurang bersemangat, timbul rasa tidak percaya diri, tidak disiplin, dan hilangnya kreativitas serta inovasi pada siswa."[7] Kegiatan menyontek menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri akan hasil yang diperolehnya, malas belajar dan tidak mau berusaha untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang baik di sekolah.

Tidak jujur merupakan perbuatan yang salah dan harus dihindari. Perilaku menyontek siswa di sekolah harus segera di atasi untuk memajukan pendidikan. Guru sebagai contoh dan panutan bagi siswa harus selalu memberi contoh dan menerapkan perilaku jujur kepada siswa sehingga akan menumbuhkan nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab kepada siswa. Sekolah memberikan pengajaran secara maksimal tentang pentingnya berbuat jujur, dan membiasakan siswa untuk selalau berbuat jujur dalam segala hal. Agar siswa jera dan tidak melakukan perbuatan tidak jujur, maka pihak sekolah harus tegas dalam memberikan sanksi kepada siswanya. Hal ini sebagai cara sekolah dalam menanamkan nilai

---

[7] Dyon Santoso dan Harti Budi Yanti, "Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik *(Academic Fraud)* Mahasiswa Akutansi,"*Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi,* Vol. 15, No. 1, 2015. hal. 2, dalam https://media.neliti.com/media/publications/152672-ID-none.pdf , diakses 21 Juni 2020

kejujuran pada siswa yang nantinya berguna bagi kehidupan sehari-hari siswa dan orang lain maupun kehidupan yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, menurut Mesi dan Edi Harapan mengatakan bahwa peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa sangat penting, dengan memberi contoh perilaku jujur secara langsung dapat menumbuhkan nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.[8]

Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam menanamkan nilai kejujuran siswa.Hal ini dikarenakan orang tua merupakan orang pertama dalam mendidik anak. Peran oaring tua dalam menanamkan kejujuran pada anak yaitu dengan memberikan pengenalan, pengarahan dan mebiasakan untuk selalu berbuat jujur. Lingkungan masyarakat sekitar juga berpengaruh penting dalam membentuk karakter anak salah satunya dalam menanamkan nilai kejujuran.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di SMKN 2 Trenggalek yang beralamatkan di Jl. Ronggowarsito Gang Sidomukti No. 1 Kec. Trenggalek, Jawa Timur. SMKN 2 Trenggalek merupakan sekolah menengah kejuruan manajemen berstandar Internasional dan terwujudnya sekolah unggul yang peduli dan berbudaya lingkungan. SMKN 2 Trenggalek merupakan sekolah kejuruan dimana

---

[8] Mesi dan Edi Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*),"*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* , Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 281-282, dalam file:///C:/Users/acer/Downloads/1476-1798-1-PB.pdf , diakses 23 Juni 2020

siswa setelah lulus akan terjun di dunia kerja, untuk itu siswa perlu dibekali nilai kejujuran agar bisa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Selain itu SMKN 2 Trenggalek sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi Jawa Timur dan memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengamati secara langsung apakah sekolah yang memiliki manajemen berstandar Interasional memiliki strategi dalam meningkatkan kejujuran kepada siswa.

Dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Trenggalek ada salah satu materi pembelajaran tentang kejujuran, dengan ini siswa memperoleh pengetahuan, dan pemahaan tentang pntingnya berbuat jujur. Tetapi pada kenyatanya dalam kehidupan sehari-hari masih ada siswa yang tidak jujur seperti menyontek ketika ulangan dan mengerjakan tugas. Selain itu, siswa yang berbohong, membolos dan kurang memperhatikan pelajaran di kelas. juga Perilaku tersebut merupakan sebagian sikap tidak jujur siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini mungkin terjadi karena pembiasan siswa ketika di rumah pergi tanpa pamit ke orang tua.

Berdasarkan pemasalahan tersebut maka perlu adanya strategi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk magatasi masalah tersebut. Di SMKN 2 Trenggalek ketika mengetahui siswa yang tidak jujur maka tindakan langsung yang dilakukan guru adalah menegur dan menasehati agar siswa tidak mengulangi perbuatan tidak jujur tersebut. Guru juga selalu memberikan pemahaman kepada siswa tentang

pentingnya berbuat jujur dan mengarahkan siswa untuk berbuat jujur disetiap saat. Hal ini dilakukan guru secara berulang-ulang kepada siswa agar siswa terbiasa untuk berbuat jujur.

Pemaparan teori dan permasalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas X di SMKN 2 Trenggalek".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk menjelaskan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat,dalam penelitianini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dalam meningkatkan kejujuran siswa dan menambah referensi bacaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Praktis
   a) Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait penanaman nilai kejujuran siswa serta meningkatkan prestasisiswadalam belajar sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan semangat para guru untuk memberikan pengajaran dan pengarahan tentang meningkatkan kejujuran kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan kejujuran agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

d) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam proposal dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kejujuran SiswaKelas X di SMKN 2 Trenggalek". Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi Guru

"Strategi adalah suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas dengan sedemikian rupa untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien."[9]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.Sedangkan, pembelajaran adalah serangkaiankegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efesien.[10]

"Guru adalah seorang tenaga pendidikan professional yang bertugas mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa."[11]

Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik dalam memyampaikan suatu pelajaran di kelas agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif, efesien dan siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah dan maksimal.

---

[9] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 2

[10] Pupu Saeful Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar, (*Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019) hal. 3-6

[11] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Peofesional,* (Riau: PT. Indragieri Dot Com, 2019), hal. 5

Strategi guru adalah rencana yang ditetapakan oleh guru untuk melaksankan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan mencapai pendidikan yang masksimal sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan mudah.

b) Kejujuran

> Kejujuran adalahperilaku yang mementingkan kebenaran atau kenyataan yang ada, tidak berbuat curang atau berbohong, berkata apa adanya, tidak menyembunyikan suatu informasi, serta bertindak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.[12]

Jadi, kejujuran adalah sikap harus ada pada diri seseorang untuk menjadika seseorang menjadi lebih baik lagi dengan berperilaku apa adanya, tidak mengada-ada, mandiri, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

2. Penegasan Opersional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kejujuran SiswaKelas X di SMKN 2 Trenggalek" adalah suatu rencana untuk membahas strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang menganalisis hasil belajar siswa ditinjau kejujuran siswayang mengangkat tentang tiga fokus utama yaitu, 1. Perencanaan strategi guru dalam menigkatkan

[12] Erlisa Ungusari, *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik,* ……., hal. 3.

kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek, 2. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas Xdi SMKN 2 Trenggalek, 3. Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa kelas X di SMKN 2 Trenggalek. Data diperolehdengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagaiberikut:

1. **Bab I Pendahuluan,** pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka,** pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang strategi guru, tentang guru, tentang kejujuran, membahas tentang penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian,** pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Laporan Hasil Penelitian,** pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

5. **Bab V Penutup,** pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.